SURAT BERITA

STICHTING RUGGENSTEUNTJE INDONESIË

APRIL 2018 - NOMOR 18

www.sri-indonesie.nl
info@sri-indonesie.nl

IBAN NL76 TRIO 0212 3125 61
KVK 53227883
ANBI-verklaring

Kabar umum

Di surat kabar yg pertama di tahun 2018 ini kami akan menceritakan tentang kunjungan Janny dan Willemien di Jawa dan Bali. Pada Indonesie dag yg akan diadakan pada hari Sabtu tgl 2 juni 2018 Anda dapat melihat banyak foto2 dari kunjungan ini. Kami ingin mengundang Anda semua untuk menghadirkan Indonesische dag ini. Silahkan melihat halaman terakhir dari surat kabar ini.

Di surat kabar berikut kami akan menceritakan tentang proyek baru di Jakarta dan kontak kami disana Roanne van Voorst.

Gunung Agung, gunung api di Bali, sudah kembali tenang tetapi ancaman ini belum selesai; Gunung Agung ini bisa meletus lagi.

Kunjungan di Jawa

Kedua anggota badan pengurus ini mengawali kunjungan ini di Solo di perhimpunan wanita Lidia. Mereka mengikuti rapat tahunan dimana mereka terima laporan mengenai semua aktivitas dan semua training yg dibiayai oleh SRI. Lidia juga menjelaskan rencana2 untuk tahun depan. Disebelah ruangan rapat mereka mengadakan sebuah pasar kecil dimana mereka menjualkan hasil2 dari usaha anggota Lidia. Seperti tas2 kecil, perhiasan, baju, bubuk jahe, jamur2 kering dan makanan seperti snacks. Tentu saja Janny dan Willemien membeli banyak barang2 disana yg mereka akan membawa dan menunjukkan di Indonesische dag (hari Indonesia). Sayangnya, makanan2 yg dijual dipasar itu tidak dapat dibawa ke Belanda. Cantik dan menarik sekali rupa aneka makanan ini! Seperti sebuah kue (cake) yg ada patron batik. Sungguh terlalu cantik untuk dimakan! Setiap meja dipasar kecil itu dicantumkan dengan nama perusahan itu, nama pemiliknya dan juga daftar nomor anggota Lidia.

Para training di tahun lalu mengutamakan membangkitkan talenta dan skills, fokus kepada cara membungkus (untuk hasil usaha mereka) dan juga marketing. Disini kami juga ingin memberi perhatian tambahan kepada seminar yg lengkap mengenai tema “wise online” yaitu tentang semua kemungkinan tapi juga b ahayanya internet. Seminar itu dihadiri oleh banyak wanita dan anggota keluarga mereka. Lidia juga mengadakan sebuah konferensi mengenai bahayanya narkoba. Lidia memasukkan berberapa subyek buat tahun depan untuk dijadikan tema, yaitu pemilu, hak asasi manusia, dan networking. Peminatnya banyak untuk menghadiri training2 Lidia.
Tahun ini Lidia juga mengadakan berberapa pertemuan dengan tema yg terbuka untuk umum. Ini ternyata menarik bagi calon anggota Lidia; setelah pertemuannya selesai banyak yg mendaftar untuk jadi anggota Lidia. Jumlah anggota tetap tambah lebih banyak; sekarang 164 wanita menjadi anggota dari Lidia.

Kredit mikro juga merupakan kegiatan yg berjalan lancar. Kredit mikro adalah pinjaman uang yang dicicil setiap bulan dengan bunga 1%. Kredit mikro ini diberi kepada anggota Lidia yg ingin mulai usaha. Para wanita yg dapat kredit ini dengan setia menyicil dan bagi mereka yg mengalami kesusahan untuk menyicil Lidia memberi perhatian. Selama berberapa tahun ini hanya satu kali saja terjadi penipuan; orang itu ternyata juga berhutang ditempat2 lain.

Pasar kooperasi wanita Lidia

Setelah makan siang Willemien dan Janny bersama berberapa anggota badan pengurus pergi mengunjung usaha2 anggota Lidia. Sangat menyenangkan melihat para wanita yg benar2 semangat mengurus usaha mereka (seringkali dirumah mereka sendiri). Kami pergi mengunjung toko Klontong yg dimiliki oleh ibu yg menjadi ketua rapat tahunan pagi tadi. Toko Klontong menjual semua barang yg dibutuhkan untuk kehidupan sehari2 mulai dari obat2, pokok makan, sabun cuci baju/ piring, lem dll. Dia juga membuat jus2 seperti jus wortel untuk dijual. Dan juga bekal nasi untuk dijadikan bekal makan siang di kantor atau sekolah. Willemien dan Janny juga bertemu dengan seorang perempuan yg benar2 mengerjakan apa saja yg bisa menghasilkan upah bagi keluarganya yaitu mengelola salon makeup, potong rambut, menjual karyanya sendiri (tas2 dan perhiasan), bisa dipesan untuk meriahkan acara (tarian dan musik) dan menjual perabot2 bekas.

Janny dan Willemien juga bertemu anak2 yg menerima bantuan dari SRI di Solo. Mereka datang ke rumah kontak SRI bersama dengan (wakil) orangtua mereka. Anak2 ini berumur antara 5 sampai 17 tahun. Pertemuan ini sangat menyenangkan dan menjadi kesempatan bagi Janny dan Willemien untuk membicara dengan semua anak2 ini. Beberapa diantara mereka berpamit karena ini tahun terakhir mereka menerima bantuan dari SRI. Mereka akan menyelesaikan pendidikan mereka tahun ini dan mulai bekerja. Anak2 lain akan mengganti mereka, menerima bantuan dari SRI.

Willemien dan Janny juga mengunjungi sebuah sekolah menengah yg menerima bantuan SRI lewat sumbangan khusus. Dengan bantuan ini sekolahnya bisa membeli buku, buku tulis dan pena untuk murid2 yg tidak dapat membeli barang2 ini sendiri. Mereka juga membahas kunjungan2 oleh para guru ke rumah2 muridnya supaya menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dan orangtua. Dan kunjungan2 ini juga membuat para guru mengerti latar belakangnya murid2 mereka. Willemien dan Janny juga pergi ke Klaten, sebuah kota terletak sebelah barat Solo, kurang lebih sejam naik mobil. Mereka bertemu dengan anak2 yg tinggal disana yg menerima bantuan juga dari SRI. Pertemuan ini pun ramai, penuh informasi dan menyenangkan!

Bersama dengan kontak kami, Willemien dan Janny juga berkunjung ke seorang janda di Solo. Suaminya mendadak meninggal 1,5 tahun yg lalu. Dan dengan meninggalnya suami keluarga itu juga kehilangan penghasilan. Janda ini sekarang ingin melanjutkan warung kecil mereka. Anak sulungnya sudah dapat kerjaan di Jakarta dan kedua anak yg lainnya dititipkan ke saudara. SRI ingin meneruskan bantuan untuk perempuan ini supaya dia dapat memulai hidup barunya bersama anak2nya.
Pertemuan yg juga sangat menyenangkan yaitu dengan seorang perempuan yg SRI membantu dengan sumbangan untuk membeli tabung2 kecil (elpiji) *(Silahkan baca surat kabar no. 13)*. Bisnis tokonya lancar dan dia dapat menafkahi keluarganya dengan hasil tokonya.

Sehari penuh kami pergi ke kooperasi wanita Kembang Wangi di desa Musuk, terletak di dekat gunung Merbabu. Semua anggota badan pengurus kooperasi wanita ini berada untuk mengucap selamat datang kepada Willemien dan Janny. Mereka mencerita tentang sebuah akhir pekan yg penuh ceria dikala meresmikan

Kembang Wangi

pendirian kooperasi ini. *(Silahkan baca surat kabar no. 17)*. Tidak semua wanita yg menjadi anggota kooperasi ini bisa meninggalkan rumah selama akhir pekan ini dengan begitu saja. Ada satu perempuan yg bercerita kalau dia hanya dapat izin untuk pergi asalkan mengajak anak2nya. Tetapi ada juga yg bercerita kalau suaminya dengan senang hati menggantikannya mengasuh anak2 selama istrinya pergi. Ada juga satu perempuan yg ditelpon suaminya malam2 disuruh pulang rumah tetapi besok paginya hadir lagi diacara kooperasi ini. Semua perempuan belajar sangat banyak dan juga sangat senang menikmati akhir pekan ini tanpa dibebani tanggung jawab mereka sehari2: Kami bersenang2, menyanyi, menari dan merasa muda lagi, kata mereka! Mereka merasa lebih kuat dan juga bikin perjanjian dan rencana bagaimana meneruskan memelihara kambing2nya, mengelola toko kooperasi bersama dan juga mendirikan homestay yg akan diletakkan ditempat dimana pemandangannya bagus. Mereka juga membuat rencana2 baru untuk pendidikan dan training dan pertemuan yg lebih sering untuk membagi2 pengalaman.

Kembang Wangi

Kontak kami bercerita tentang tiga perhimpunan wanita dari desa2 yg berbeda yg sekarang berkumpul tenaga mereka dalam satu kooperasi yaitu Kembang Wangi. Setelah itu mereka berkunjung ke salah satu desanya dimana didirikan toko kecil baru dan juga sekretariat dari salah satu perhimpunan mereka. Bersama2 kami berjalan di tanah yg disumbangkan pemerintah daerah yg akan menjadi taman untuk sayur2an yg ditanamkan oleh kooperasi wanita. Janny dan Willemien juga ikut menaiki gunung lebih tinggi lagi ke sebuah daerah dimana mereka menanamkan bunga mawar. Bunga2 mawar ini dikeringkan dan dicampurkan sama daun2 teh, tapi juga dipakai untuk membuat keripik dan juga kacang sebagai snack. Lebih tinggi dari itu ada sebuah menara dimana orang bisa menikmati pemandangan sekilingnya dan ada macam2 warung2 disana juga Sayangnya, angin kencang merusaki warung2 ini tapi sekarang lagi dalam proses perbaikan supaya bisa dipakai kembali dan mereka bisa menjual lagi barang2 dan makanan mereka disana.
Sangat istimewa dapat menjadi bagian dari hidup para wanita ini selama satu hari ini.

Sjaki-Tari-Us

Kunjungan di Bali

Willemien dan Janny terbang ke Bali setelah waktu ini yg sangat informatif dan sibuk di Jawa. Pertama ke Lothundu dulu untuk istirahat tapi juga untuk mengunjungi sekolah barunya Sjaki-Tari-Us, tempat penitipan anak2 dan remaja2 yg cacat mental. Mereka berkunjung sepagi penuh dan mendatangi semua grup disana. Sjaki-Tari-Us sekarang menempati bangunan barunya yg luas, bagus dan terang yg terletak di kampus sebuah sekolah biasa. Setiap grup sekarang punya ruangan kelas sendiri yg mengelilingi sebuah taman terbuka dimana juga terletak warungnya. Sayangnya warung ini tidak terlalu sering dapat tamu2 dari luar seperti dulu di Ubud tapi untungnya sering menerima pesanan catering. Sekolah baru ini menjadi tempat istimewa untuk dikunjungi dan untuk melihat hasil upaya para pegawai dengan anak2 dan remaja2 ini.

Willemien dan Janny juga mengunjungi Yogi dan Dudyk dan putra mereka Athyaya. Mereka membicarakan banyak hal dan juga bertemu anak2 yg ikut program gambar mereka Rare Kemoning. Bersama dengan anak2 mereka

pergi melihat ogoh2 yg dibikin oleh anak2 ini. Ogoh2 adalah patung yg dibuat orang Bali untuk merayakan hari Nyepi (Tahun Baru orang Bali). Rare Kemoning adalah sebuah contoh yg bagus dimana sumbangan kecil untuk memulai program ini dapat membantu dipermulaan dan setelah sudah berjalan akan menjadi mandiri dan bisa diteruskan tanpa sumbangan dari luar. SRI akan tetap mengikuti program ini dengan penuh perhatiaan.

Janny dan Willemien pergi ke Sanur setelah itu, dan bertemu dengan beberapa orang di daerah sana. Mereka pergi ke Yoyon, tukang jahit yg berkarya dan sempat membuat sekian banyak pakaian. Mereka juga pergi ke pasar malam di Renon untuk bertemu dengan Hendra yg mengelola sebuah warung jus yg sangat ramai dan juga bertemu dengan istri dan anak2nya. Willemien dan Janny juga bicara dengan seorang murid perempuan yg akan lulus SMU tahun ini dan akan lanjut kuliah. Berkat sumbangan khusus SRI dapat bantu remaja ini dengan masa kuliahnya. Mereka juga sempat bertemu dengan beberapa kontak SRI di Bali utara dan di Denpasar, juga dengan bekas murid2 SRI yg kian tidak terima bantuan lagi dari SRI tapi yg tetap ingin menjalin hubungan dan ingin ketemu setiap tahun kalau Willemien dan Janny berkunjung ke Bali. Kami sangat senang dan kagum mendengar murid2 ini berbahasa Inggris yg sudah lumayan fasih dan membicarakan macam2 topik dengan kami.

Singkat kata, semua pertemuan di Jawa dan Bali sangat menyenangkan, mengharukan dan jadwal sangat padat. Tapi dengan begini menjadi lebih jelas lagi apa artinya semua bantuan dari SRI yg diterima oleh orang2 ini dan juga hasil kerja keras mereka berkat bantuan ini.

Indonesische dag (Hari Indonesia)

Kami membuat banyak foto selama di Jawa dan Bali. Dan kami ingin membagi pengalaman kami dan foto2 ini selama Indonesische dag (hari Indonesia). Selamat datang, kami mengundang anda untuk menghadiri acara ini!

Tambahan 1: Sekali lagi dan mungkin sudah tidak perlu tetapi kami ingin menyampaikan bahwa perjalanan dan semua ongkos berkaitan dengan perjalanan Janny dan Willemien ini ditanggung oleh mereka sendiri. Bagi mereka itu sangat masuk akal dan tidak perlu ditanyakan lagi tetapi karena kadang2 ditanyakan mengenai biaya perjalanan ini, kami ingin menerangkan ini disini lagi.

Tambahan 2: Kami sangat menginginkan menunjukan foto2 di surat kabar dan website SRI yg dibikin Willemien dan Janny dari pertemuan mereka selama perjalan mereka. Tetapi karena foto2 ini gampang disebar melalui internet dan tidak dapat di kontrol kami bersepakat untuk tidak membiarkan wajah2 orang difoto. Supaya Anda tetap bisa mengenal sedikit para kontak kami dan orang2 yg menerima sumbangan dari SRI kami menunjukan presentasi penuh dengan para proyek dan orang yg berkaitan dengannya diwaktu Indonesische Dag di rumah Janny. Dan juga ada poster penuh informasi dari proyek2 SRI. Dan ini tidak difoto dan disebarkan.